

PENGARUH METODE WAFI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN SISWA KELAS IV DI SMPIT AL FURQON PALEMBANG

Rama Satria *¹

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
rama09953@gmail.com

Amir Rusdi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
amirrusdi_uin@redenfatah.ac.id

Tutut Handayani

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
tututhandayani_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

The Wafa method is a method of learning the Qur'an by maximizing the right brain function, the hallmark of this method is reading the Qur'an with hijaz tones, SMPIT Al Furqon Palembang is one of the elementary schools that applies the Wafa method in learning the Qur'an. This Wafa method is newly applied because it previously applied the Ustmani method. The type of research used is field research using a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews (structured and unstructured) and documentation. The data analysis technique used is the steps of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions (verification). However, the teaching strategy used by the teacher is in accordance with the Wafa guidebook. The teacher uses the 5P method (Opening, Experience, Teaching, Assessment and Closing).

Keywords: Wafa Method, Tahsin, SMPIT Al Furqon.

Abstrak

Metode Wafa merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan memaksimalkan fungsi otak kanan, ciri khas metode ini adalah membaca Al- Qur'an dengan alunan nada hijaz, SMPIT Al Furqon Palembang merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode Wafa ini baru diterapkan karena sebelumnya menerapkan metode Ustmani. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara (terstruktur dan tidak terstruktur) dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan langkah-langkah Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan (verifikasi). Namun untuk

¹ Korespondensi Penulis

strategi mengajar yang digunakan guru sudah sesuai dengan buku panduan wafa. Guru menggunakan metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian dan Penutupan).

Kata Kunci : Metode Wafa, Tahsin, SDIT Al Furqon.

PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Nasional kita yang berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No. 20 tahun 2003. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tersebut, dikatakan : "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (M. Sukarjo dan Ukim Komarudin, 2019).

Pendidikan dilakukan agar seseorang memperoleh pemahaman tentang ilmu. Pendidikan juga mempermudah seseorang menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Pendidikan merupakan suatu sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia.

Sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya. Pelaksanaan pendidikan bermula dari seorang pendidik yang mampu menjadikan suasana pendidikan komunikatif dan menyenangkan.

Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Muhammad Nuh, Kemendikbud RI, secara falsafati, pendidikan adalah proses panjang dan berkelanjutan untuk mentransformasikan peserta didik menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan penciptaanya, yaitu bermanfaat bagi dirinya, sesama, bagi alam semesta, beserta segenap isi dan peradabannya. Dalam UU Sisdiknas, menjadi bermanfaat itu dirumuskan dalam indikator strategis, seperti beriman-bertakwa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam memenuhi kebutuhan kompetensi abad 21, UU Sisdiknas juga memberikan arahan yang jelas bahwa tujuan pendidikan harus dicapai salah satunya melalui penerapan kurikulum berbasis kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan (Hamzah, 2020).

Sa'id Ismail Ali, sebagaimana dikutip oleh Hasan Langgulung, sumber pendidikan Islam terdiri dari enam macam yaitu Al Qur'an, Sunnah atau hadits, kata-kata sahabat (mazhab shahabi), kemashlatan umat (mashalih al mursalah), tradisi atau adat kebiasaan ('urf) Dan hasil pemikiran para ahli dalam Islam. Keenam sumber pendidikan Islam tersebut didudukkan secara hierarkis. Artinya rujukan penyelidikan Islam diawali dari sumber pertama Al-Qur'an, untuk kemudian dilanjutkan pada sumber-sumber berikutnya secara berurutan.

Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama karena memiliki nilai absolut yang diturunkan dari Tuhan. Allah SWT menciptakan manusia dan Dia pula yang mendidik manusia, sehingga kandungan mengenai pendidikan telah termaktub dalam wahyu-Nya (Bukhari Umar, 2020).

Al-Qur'an adalah wahyu atau firman Allah SWT untuk menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. Al-Qur'an juga sebagai kitab suci dan mukjizat Nabi Muhammad SAW yang terbesar, tak ada seorang pun yang mampu membuat atau menulis semisal Al-Qur'an itu. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama dan utama, setelah itu adalah As Sunnah.

Seorang muslim sewajibnya dapat membaca Al-Qur'an kemudian mengajarkannya kepada yang belum bisa karena sebaik-baik seorang muslim adalah yang mengajarkan Al-Qur'an dan yang mengajarkannya.

Sebagaimana berdasarkan pada hadist Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (الحديث صحيح رواه البخار)

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (H.R Bukhari).

Zaman sekarang seorang pendidik tidak dianggap lagi sebagai satu-satunya jalur informasi, melainkan terdapat pada media sosial, internet dan lainnya yang dapat diakses. Peran dan fungsi guru selain sebagai informan juga sebagai motivator, fasilitator, dan inovator pendidikan. Untuk menghadirkan minat belajar dan mempermudah belajar membaca Al-Qur'an diperlukan sebuah metode yang tepat, efektif, dan efisien. Ahmad Tafsir menjelaskan mengenai metode berarti cara yang paling tepat dan cepat sehingga dalam urutan kerja suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah melalui sebuah eksperimen yang telah lulus uji teori dan itu berkembang sehingga dinamai metodologi (Ahmad Tafsir, 2010).

Selain dari pada itu masalah yang lain ialah kurangnya pengetahuan guru terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam peningkatan mutu pengajaran secara baik. Karena metode mengajar merupakan salah satu hal yang menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar (M.Basyiruddin Usman, 2010).

Metode pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam mendukung akan keberhasilan suatu pengajaran. Penggunaan metode yang tepat dan efektif dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar, selain itu juga guru profesional dan adanya sarana sebagai penunjangnya. Dalam penggunaan metode tentu mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, dan mempertimbangkan bahan pelajaran, kondisi peserta didik, lingkungan dan kemampuan guru.

Seiring dengan perkembangan zaman ada banyak sekali inovasi-inovasi metode pembelajaran yang menyajikan berbagai keunggulan masing-masing, dan tentunya lebih menarik dari pada metode-metode terdahulu. Dalam pembelajaran, metode adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Dalam memilih metode tentu disesuaikan dengan kondisi yang meliputi peserta didik, lingkungan, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Maka dari itu pendidik perlu memilih metode yang baik dan cocok digunakan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Salah satu inovasi metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an ialah metode wafa. Metode wafa merupakan pembelajaran Al-Qur'an memaksimalkan pendekatan otak kanan yang komprehensif, integratif, mudah, dan menyenangkan. Karena otak kanan itu sendiri memuat kreativitas, imajinasi, gerak, emosi senang yang mempercepat penyerapan informasi baru dan menghasilkan ingatan jangka panjang. Tidak hanya otak kanan saja, namun juga memadukan dengan otak kiri. Pada otak kiri berupa pengulangan yang menghasilkan penyerapan dan ingatan jangka pendek. Terdapat 5 program yang diunggulkan antara lain: 1) Tilawah dan Menulis, 2) Tahfidz, 3) Tarjamah, 4) Tafhim, 5) Tafsir.

Pembelajaran Al-Qur'an Wafa meliputi baca tulis dan hafalan dengan menstimulasi dan lebih mengoptimalkan fungsi belahan bagian kanan, yang memiliki fungsi imajinatif, kreatif, bahagia, bersenang senang, gembira dan *long memories*. Metode pembelajaran Wafa menggunakan metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan). Pada tahapan ini guru harus melibatkan murid dalam 3 aspek yaitu fisik, pemikiran, dan emosi. Dengan demikian murid mengalami kegiatan konkrit yang akan memperkuat daya ingat materi yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu proses inkuiri pemahaman berdasarkan pada tradisi-tradisi metodologis yang jelas tentang inkuiri yang mengeksplorasi masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun sebuah gambar kompleks yang holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan informan secara detail dan melakukan studi dalam latar alamiah. penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam hal ini, kajian dan pelaksanaan penelitiannya didasarkan pada proses pencarian data secara lengkap dan menyeluruh tentang implementasi metode Wafa pada pembelajaran al-Qur'an serta dampaknya terhadap kemampuan membaca al-Qur'an anak.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah kasus tertentu dalam konteks

atau *setting* kehidupan nyata kontemporer. Dalam hal ini, kajian dan pelaksanaan penelitiannya didasarkan pada proses pencarian data secara lengkap dan menyeluruh tentang kasus tersebut serta tema atau masalah yang diungkap ketika mempelajari kasus tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan secara keseluruhan dalam pembelajaran al-Qur'an Metode Wafa adalah membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, menulis huruf hijaiyah tunggal dan sambung dengan baik dan benar serta menghafal juz 29 dan 30. Tujuan pembelajaran dirumuskan pada setiap materi ajar dalam satu kali pertemuan. Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin pada awalnya menggunakan metode Ummi dalam praktik pembelajaran al-Qur'an kemudian pada tahun 2014 untuk pengembangan pengajaran al-Qur'an, Wafa dirasa lebih cepat dibandingkan metode sebelumnya dan wali murid juga menerima dengan percepatan Wafa. Sedangkan di Sekolah dasar Islam Terpadu Robbani Banjarbaru, ada beberapa alasan yang melatarbelakangi digunakannya metode Wafa pada tahun 2015 diantaranya permintaan dari pihak orang tua peserta didik yang ingin anak mereka juga dilatih menulis. Pendidik juga dapat mengembangkan berbagai strategi mengajar terutama pada pengenalan huruf hijaiyah.

Tujuan pembelajaran menjadi poin penting dalam perencanaan pembelajaran, sebagaimana yang disebutkan dalam buku Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran bahwa rumusan tujuan akan membantu guru untuk melihat apa yang harus dicapai peserta didik, sehingga guru akan mampu memperkirakan dan merumuskan apa saja yang dilakukan pada proses pembelajaran termasuk pemilihan strategi, metode, media, dan penilaian. Kaitan metode dengan tujuan pembelajaran yaitu didasarkan atas kondisi bawa metode sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga metode apa yang akan kita gunakan banyak dipengaruhi oleh kondisi tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran disini menyangkut kemampuan yang harus dimiliki warga belajar setelah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran.

Untuk menentukan materi pembelajaran, diperlukan beberapa syarat di antaranya adalah materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan perkembangan zaman, dipertanggungjawabkan kebenarannya, sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik serta tingkat usia mereka, materi diusahakan tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit dan disusun secara tertib dan logis serta terbagi-bagi ke dalam beberapa bagian.

Materi pelajaran direncanakan oleh masing-masing guru pada setiap kelompok dengan jilid yang sama tetapi dengan teknik pengajaran yang berbeda. Materi pelajaran hendaknya diperkaya dari berbagai sumber yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perencanaan materi ini, menurut Wina Sanjaya menjadi penting sebab pada proses penyampaian guru akan menggunakan teknik yang berbeda, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

KESIMPULAN

Perencanaan penggunaan Metode Wafa yang digunakan kedua sekolah didorong dan dilandasi oleh beberapa hal yaitu kompleksitas tujuan pembelajaran, nilai efektivitas dan efisiensi dan kesesuaian dengan kondisi serta karakteristik peserta didik. Perencanaan pembelajaran sesungguhnya mutlak diperlukan, begitu pula dengan pembelajaran al-Qur'an. Wahana pendidikan terutama pendidikan al-Qur'an baik itu lembaga maupun pengajarannya, seyogyanya mampu menyelenggarakan pendidikan al-Qur'an dengan maksimal, dengan pelayanan yang baik, yang berorientasi pada nilai-nilai al-Qur'an dan hadits, berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan belajar mengajar yang menarik, menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar, merangsang semua aspek perkembangan anak sesuai dengan gaya belajar mereka, pembinaan karakter dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Dapertemen Agama RI*, Bandung: Cordoba. 2020
- Abd. Chalik, *Pengantar Studi Islam*, Surabaya: Kopertais IV Press. 2010
- Apride Pane Dan Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar Dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian IlmuOilmu Keislamana*, Vol. 03, No. Desember 2017
- Achmad Annuri. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018
- Abdul Hamid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Beri Prima, *Strategi Guru Menggunakan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 5 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Rabbani Kepahiang*. Bengkulu, 2021
- Dewi Atiyah, *Metode Wafa Dalam Pembelajaran Tahsin Di TK Harapan Bunda Purwekerto Timur*. Purwekerto Timur, 2019
- Imam Wahyudi, *Mengejar professionalism Guru*, Jakarta, Prestasi pustaka raya, 2012
- Muhammad Mas'ud, *Subhanallah Quntum Bilangan-bilangan al-qur'an* , Yogyakarta: DIVA Press, 2008
- M.Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2010
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2016
- Muhammad Juni Bedu, *Metode Penelitian Kualitatif, Kepustakaan, Kuantitatif dan Tindakan Kelas*, Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2020
- Muhammad Iqbal Al Ansari. Dkk, "Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an melalui metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, No.2, Volume 2, 2 Desember 2020

- Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- M. Catib, *Sekolahnya Manusia; Sekolah berbasis Multiple Intelligences Di Indonsia*, Bandung; Mizan Media Utama, 2011
- Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016
- Musa'adatul Fithriyah, 2019, " Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an Di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan ", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, No. 1, Volume 1 Mei, 2019
- Muhammad Roihan Daulay, "Studi Pendekatan Ilam", *Jurnal Thariqoh Ilmiah*, No. 01, Volume 01 Januari, 2014
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2016
- Muhammad Iqbal Al Ansari. Dkk, "Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an melalui metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, No.2, Volume 2, 2 Desember 2020
- Novi Irawan Nahar, 2016, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Volume 1desember 2016
- Rizqa Putri Mauliya, *Implemetasi Metode Wafa Dalam Pembelajaran Tahsin Al-qur'an Di SMP IT Harapan Bunda Purwekerto*, Purwekerto, 2020
- Rawahul Bukhari, *Kitabu Tafsir Surah Abasa*, No. 4937
- Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung; PT Rafika Aditama, 2010
- Shahihul Bukhari, *Kitab Fadhilul Qur'an*, No. 5027
- Shobikhul Qisom, *Buku Pintar Guru Al-qur'an Wafa Belajar Al-qur'an Metode Otak Kanan*, Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2019
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabta, 2012
- _____, *Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung; Alfabeta, 2010
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 2010.